

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN SEKOLAH  
DALAM PROGRAM RUMAH LITERASI DI JORONG KOTO  
KECAMATAN TABEK PATAH**

***Sri Ramadhani***

*(Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Mahmud Yunus Batusangkar)*

[\*Sri.ramadhani0312@gmail.com\*](mailto:Sri.ramadhani0312@gmail.com)

***Hanifa***

*(Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Mahmud Yunus Batusangkar),*

[\*Hh6386247@gmail.com\*](mailto:Hh6386247@gmail.com)

***Abstract***

*This research aims to provide an overview of community and school relationship strategies in the literacy house program in Jorong Koto, Tabek Patak sub-district. This research uses a qualitative approach to data collection and is carried out using observation, interviews and documentation methods. The subjects in this research were children in the community and community shops. The results of this research illustrate that the strategy created in carrying out community relations with schools was by creating a literacy home program in the community environment. This activity aims to improve the quality of education and prepare children of learning age to face the challenges of today's world. As a learning resource center, we carry out other educational activities in the Literacy House program consisting of fun learning, Malingping tutoring, learning motivation, and the splendor of pious children. This literacy house is a bridge between the community and the school, increasing children's interest in reading in the community. The existence of a literacy house also contributes to increasing awareness of the importance of literacy in everyday life. With support from the government and educational institutions, literacy houses can become gathering places that strengthen social relations between residents. In the long term, this program is expected to create a more educated and highly competitive society.*

*Keywords: Community and School Relations, Literacy House Program*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi hubungan masyarakat*

dengan sekolah dalam program rumah literasi di jorong koto kecamatan tabek patah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dan dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini anak-anak yang ada di lingkungan masyarakat dan toko masyarakat. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi yang dibuat dalam menjalankan hubungan masyarakat dengan sekolah dengan membuat program rumah literasi di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan anak-anak usia belajar dalam menghadapi tantangan dunia saat sekarang ini. Sebagai pusat sumber belajar, program Rumah Literasi ini kami laksanakan kegiatan-kegiatan edukatif lainnya yang terdiri dari fun learning, bimbingan belajar Malingping, learning motivation, dan semarak anak sholeh. Rumah literasi ini sebagai jembatan antara masyarakat dan sekolah, meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan masyarakat. Keberadaan rumah literasi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan, rumah literasi dapat menjadi tempat berkumpul yang mempererat hubungan sosial antarwarga. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan berdaya saing tinggi.

*Kata Kunci: Hubungan Masyarakat dan Sekolah, Program Rumah Literasi*

## **PENDAHULUAN**

Hubungan masyarakat berperan dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program rumah literasi. Dalam rangka membangun pengembangan literasi, banyak sekolah telah mengembangkan berbagai program inovatif, salah satunya adalah program rumah literasi. Pada era globalisasi yang serba digital, literasi dapat menjadi media efektif dalam mengurangi keterpaparan seseorang terhadap beragam informasi hoaks. Dengan perkembangan teknologi yang mengalami perkembangan yang pesat tersebut terdapat banyak terobosan baru dari berbagai disiplin ilmu yang serba digital. Adanya media jaringan internet yang semakin melejit, yang dapat mempengaruhi dan berdampak besar dalam perubahan kehidupan manusia, sehingga harus dipersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman (Kemendikbud, 2017; Muslimin, 2018).

Rumah literasi atau rumah baca merupakan salah satu jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sehingga rumah baca dapat diartikan sebagai suatu layanan pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat. Rumah baca atau taman baca itu hadir sebagai penyedia lingkungan baca yang bersahaja dan nyaman bagi setiap individu yang ingin membaca (Indriyani, Raharjo, & Ilyas, 2017). Dengan kata lain, rumah baca memberikan akses informasi kepada masyarakat luas.

Sehingga keberadaan rumah baca tersebut sangatlah berperan penting dalam memberikan pelayanan serta menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Menurut Irawati (Istikomah, 2019), Taman Bacaan Masyarakat dituntut untuk dapat memberikan sistem layanan yang lebih baik. Oleh sebab itu, dengan adanya rumah baca, maka harapannya kebutuhan akan sumber informasi dapat terpenuhi, seperti buku, komik, dan majalah. Selain itu, rumah baca juga menjadi salah satu faktor pendorong minat baca masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar.

Rumah baca merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang mencoba mengajak masyarakat untuk gemar membaca dengan cara memberikan akses selayaknya layanan perpustakaan. Kehadiran rumah baca merupakan wujud kepedulian terhadap

rendahnya minat baca pada masyarakat. Sehingga keberadaannya diharapkan dapat membuat masyarakat bisa mendapatkan sumber informasi dengan lebih mudah.

Menurut Irianto & Febrianto (Lutfi, Sumardi, Farihen, & Ilmia, 2020), bahwasanya sasaran yang ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak usia sekolah dasar, dikarenakan aktivitas anak di usia tersebut dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka. Sehingga ketika berada di sekolah, anak-anak sudah mendapatkan pembelajaran literasi. Namun, sekalipun berada di luar sekolah, literasi tetap perlu terus dibimbing serta ditingkatkan secara berkala.

Program rumah literasi merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Dalam pelaksanaannya, strategi hubungan masyarakat (humas) dengan sekolah sangat penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Minat baca yang rendah berkaitan erat dengan rendahnya literasi. Literasi perlu ditumbuhkembangkan sepanjang hayat. Seseorang yang literat akan terus berkembang dalam hal pengetahuan dan keterampilannya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian pemerintah terkait pentingnya peningkatan tingkat literasi masyarakat telah diberikan melalui Undang-Undang Nomor 43 Pasal 3 Tahun 2007. Program rumah literasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk itu strategi hubungan masyarakat yang efektif.

Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa upaya menjadikan masyarakat terliterasi dimulai dari perpustakaan yang dianggap dapat menjadi media peningkatan kapasitas masyarakat. Hubungan masyarakat sangat berperan penting dalam membangun kesadaran dan dukungan terhadap program-program literasi. Melalui humas, informasi mengenai kegiatan literasi dapat disebarluaskan dengan efektif, sehingga lebih banyak pihak yang terlibat dan mendukung program tersebut. Selain itu, humas juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dalam program pendampingan pembelajaran khusus untuk para anak-anak, terutama pendampingan belajar membaca dan menulis menggunakan pendekatan pendampingan teknik membaca, menulis kata dan kalimat, melaksanakan lomba cerdas cermat, dan lain-lain. Manfaat lain yang dirasakan oleh orang tua anak usia dini adalah disediakan pelayanan koleksi umum untuk meningkatkan literasi mereka (Saepudin dkk 2017).

Dalam lingkungan sekolah ada di kegiatan gerakan literasi yang menjalar di semua sekolah maupun masyarakat. Oleh karenanya, kami ikut serta dalam mendukung gerakan literasi dengan membuat rumah literasi. Rumah literasi sudah banyak tumbuh di berbagai daerah, begitupun di Desa koto ini yang akan kami programkan. Dengan dibuatnya program rumah literasi ini diharapkan siswa mampu mempersiapkan dan menghadapi perubahan sosial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi yang mengkaji kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti seperti instrumen, teknik

pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih ditekankan. Penelitian kualitatif menekankan interaksi mendalam antara peneliti dan informan untuk memahami suatu fenomena secara ilmiah (Herdiansyah, 2010). Metode ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis secara mendalam mengenai hubungan masyarakat dengan sekolah dalam program rumah literasi.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan membentuk Rumah Literasi. Rumah literasi yang kami lakukan yaitu di posko KKN kami yang mana kami di sana mengajarkan anak-anak tersebut dalam membacanya, berhitung dan mengenal rukun islam dan rukun iman dan kami juga mengajarkan nya dengan media laptop dengan melihat video pembelajaran.

Kegiatan literasi yang dilakukan bersama anak-anak yaitu mengajari anak-anak di desa koto untuk belajar membaca, menggambar serta mewarnai, bercerita, mendongeng, percaya diri dan memecahkan masalah serta membuat tugas. Dalam kegiatan ini pastinya melibatkan dari beberapa pihak secara aktif yang berada di desa koto seperti anak usia sekolah sebagai sasaran atau objek dari penelitian yang akan di tingkatkan minat membacanya. Adapun peran orang tua dari setiap anak sebagai tindak lanjut kegiatan membaca dirumahnya, dan berpartisipasi sebagai fasilitator serta motivator kepada warga di desa koto tersebut selama program kegiatan ini berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rumah Literasi merupakan sebuah wadah/tempat yang didesain menjadi tempat untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Rumah literasi ini dibuat bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam rangka menumbuhkan semangat belajar siswa. Sebagai pusat sumber belajar program rumah literasi ini kami laksanakan kegiatan-kegiatan edukatif lainnya selain kegiatan menumbuhkan membaca, yang terdiri dari: 1) fun learning, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode menyenangkan dan interaktif, dimana fun learning ini dilakukan pada siswa-siswi madrasah. 2) bimbingan belajar Malingping, kegiatan ini adalah kegiatan belajar tambahan bagi anak-anak yang memerlukan bantuan bimbingan belajar dalam materi di sekolah formalnya yang kemudian dibahas di rumah literasi. 3) learning motivation, yaitu kegiatan pemberian motivasi belajar siswa yang dilaksa-nakan secara berkala (Ariah, dkk 2020).

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan mengevaluasi secara kritis suatu gagasan dengan menggunakan berbagai bahasa dan bentuk gambar yang beragam. Hadirnya Rumah Baca Asa dapat menjadi jembatan atas solusi bagi anak-anak yang minat bacanya rendah. Oleh sebab itu, Rumah Baca Asa memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan budaya literasi pada anak-anak khususnya mereka yang duduk dibangku sekolah dasar. Dimana anak-anak yang biasanya merasa bosan belajar sendiri di rumah dapat beralih ke rumah baca untuk dapat belajar bersama sekaligus juga dapat mencari hiburan dengan permainan.

Pada saat ini perkembangan zaman yang menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan dapat dilakukan dengan peningkatan pemahaman siswa akan pentingnya teknologi dan literasi. Pada program rumah literasi ini, kegiatan atau program rumah literasi bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa maupun di sekolah salah satunya menyongsong cita-cita nya. Pelaksanaan program kegiatan di rumah literasi yang di buat

oleh kami anak KKN ini mendapat partisipasi yang baik dari pak jorong, ketua pemuda dan tokoh masyarakat di sana terlihat pada saat berbagai program yang dilaksanakan diikuti oleh banyak anak-anak, apalagi ketika mereka difasilitasi dengan buku-buku penunjang belajar atau buku bacaan lainnya. Selain itu, antusias mereka juga bertambah ketika proses pembelajaran menggunakan media teknologi.

Dengan adanya rumah literasi yang dapat dirasakan oleh anak-anak usia sekolah sebagai penunjang belajar mereka. Output yang dihasilkan dari program pengabdian yang dilakukan rumah literasi yaitu adanya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak usia sekolah akan pentingnya perubahan kemajuan yang terjadi saat sekarang ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa program rumah literasi semacam ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena kemanfaatannya yang cukup banyak bagi anak yang sangat membutuhkan pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan membuat program rumah literasi di jorong koto dapat disimpulkan bahwa program rumah literasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, menumbuhkan motivasi anak dalam mewujudkan cita-cita. Dengan program rumah literasi tersebut dapat menjalin hubungan yang sangat harmonis dan saling membutuhkan antara masyarakat dan sekolah terhadap perkembangan anak dalam belajar pada saat ini.

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan mengevaluasi secara kritis suatu gagasan dengan menggunakan berbagai bahasa dan bentuk gambar yang beragam. Hadirnya Rumah Baca atau rumah literasi dapat menjadi jembatan atas solusi bagi anak-anak yang minat bacanya rendah. Oleh sebab itu, Rumah Baca Asa memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan budaya literasi pada anak-anak khususnya mereka yang duduk dibangku sekolah dasar. Dimana anak-anak yang biasanya merasa bosan belajar sendiri di rumah dapat beralih ke rumah baca untuk dapat belajar bersama sekaligus juga dapat mencari hiburan dengan permainan.

Dalam program pendampingan pembelajaran khusus untuk para anak-anak, terutama pendampingan belajar membaca dan menulis menggunakan pendekatan pendampingan teknik membaca, menulis kata dan kalimat, melaksanakan lomba cerdas cermat, dan lain-lain. Rumah literasi sudah banyak tumbuh di berbagai daerah, begitupun di Desa koto ini yang akan kami programkan. Dengan dibuatnya program rumah literasi ini diharapkan siswa mampu mempersiapkan dan menghadapi perubahan sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kemendikbud(2017).Panduan Gerakan Literasi Nasional. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduangln.pdf%5C>
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 107–118.
- Saepudin, dkk. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), pp.1-12.
- Ariah, dkk 2020. Pemberdayaan Rumah Literasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Volume 1 Nomor 2
- Indriyani, I., Raharjo, T. J., & Ilyas. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 132–139.